

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran organisasi mahasiswa dalam konsepnya yakni pemenuhan kebutuhan dan pengembangan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat secara optimal mengasah dan menganalisis kemampuan serta skill untuk terus dikembangkan, bagaimana organisasi menjadi tempat melatih skill dan memfasilitasi serta memberi jam terbang dan ruang untuk anggotanya untuk mengembangkan diri.

Peran dalam konteks teori sering sekali muncul dalam kajian psikologi dan masih di gunakan dalam ilmu sosiologi dan antropologi, di dalam ketiga ilmu tersebut peran di adopsi dari istilah teater dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu mengharapkan berperilaku secara tertentu.²

Menurut Sarlito Wirawan, bahwa harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain pada umumnya tentang perilaku-perilaku yang pantas, yang seyogyanya ditentukan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu,³ sehingga secara keseluruhan fungsi - fungsi seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat memang sudah sepatutnya dan apa adanya.

Peran sangat menentukan keberlangsungan sebuah masyarakat, kelompok , organisasi dan kegiatan sosial lainnya dimana semua orang di

² Sarwono, *Psikologi Sosial Individu Dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Cetakan. 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

³ Sarlito Wirawan, *Teori Teori Psikologi Sosial*, cet. ke-1 (Rajawali, 1984).

dalamnya melakukan apa yang menjadi perannya yaitu kewajiban dan hak dari setiap individu yang terlibat dalam lingkungan,⁴ sehingga seseorang paham akan kedudukannya dan perannya dalam lingkungan sosial.

Dalam sebuah organisasi akan terjadi pembagian peran untuk peran organisasi itu sendiri, sehingga bagaimana memunculkan budaya organisasi yang terstruktur, sistematis dan komunikatif dengan harapan semua komponen sadar akan peran di dalam organisasi dan peran organisasi itu sendiri, sehingga memberikan dampak terhadap lingkungan sosial di sekitar organisasi sesuai dengan karakter dari organisasi tersebut.

Dalam ruang lingkup perguruan tinggi sangat banyak organisasi yang bisa kita temui yang di sebut organisasi kemahasiswaan, yaitu merupakan bentuk kegiatan perguruan tinggi yang di selenggarakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa, dengan ini menunjukan mahasiswa yang aktif dalam organisasi berkontribusi untuk pribadinya sendiri dan orang lain, dan mempertegas bahwa organisasi mahasiswa sebagai wahana berproses dalam peningkatan ilmu pengetahuan dan integritas kepribadian mahasiswa.⁵

Terdapat dua bentuk organisasi mahasiswa yaitu organisasi intra kampus dan organisasi ekstra kampus. Organisasi intra kampus adalah organisasi di kampus yang kegiatan dan keanggotaannya terbatas pada mahasiswa di kampus. Organisasi ekstra kampus adalah organisasi di luar kampus yang ruang lingkup dan keanggotaannya lintas perguruan tinggi

⁴ soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, cet. ke-1 (Jakarta, 2002).

⁵ Muhammad Ardi, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Organisasi Dengan Minat Berorganisasi," *Jurnal Psikologi UIN SUSKA Riau*, 2011, 2.

atau antar fakultas. Contoh organisasi ekstra kampus adalah PMII, HMI, GMNI, IMM serta Organisasi Mahasiswa Daerah (ORMADA). Organisasi Mahasiswa Daerah merupakan forum pengorganisasian yang beranggotakan mahasiswa dari suatu daerah, kota, atau provinsi.

Organisasi mahasiswa juga berperan dalam membentuk sikap demokratis mahasiswa, yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu yang memahami dan menghargai hak-hak asasi manusia serta partisipasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu, organisasi mahasiswa dapat memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan-kegiatan politik. Organisasi mahasiswa juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab mahasiswa dengan memberikan tanggung jawab yang berkaitan dengan kegiatan organisasi, seperti menjadi pemimpin kelompok atau menangani tugas-tugas tertentu.⁶

Organisasi mahasiswa yang cukup familiar di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri (PTKIN) yaitu organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang lahir dari dinamika sosial yang melibatkan organisasi IPNU yang tidak bisa mengakomodir para mahasiswa NU sehingga muncullah organisasi mahasiswa dari rahim nahdhatul ulama pada tanggal 17 April 1960 di kota Surabaya dan hingga saat ini masih eksis dalam mewarnai lingkungan kampus serta masyarakat Indonesia.⁷

⁶ Dian Nastiti, "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 1 (2023): 64–76.

⁷ Kosasih Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 2 (2017): 188.

Organisasi PMII memiliki tujuan yakni terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia (Anggaran Dasar PMII tahun 2012 Bab 4 Pasal 4). Sebagai organisasi kemahasiswaan yang berbasis pada kaderisasi, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dituntut untuk berperan aktif dalam mengawal jalannya pembangunan baik secara sosial maupun fisik agar tidak terjadi ketimpangan yang merugikan masyarakat dan basis kultur (Nahdiyin) dari PMII.⁸

PMII sebagai organisasi pergerakan mahasiswa memiliki asas Pancasila yang selaras dengan ideologi bangsa Indonesia (Anggaran Dasar PMII tahun 2012 Bab 2 Pasal 2). Organisasi ini sebagai bagian dari bangsa Indonesia mengakui adanya ideologi dan falsafah hidup bangsa yang terumuskan dalam pancasila. Keutuhan komitmen keislaman dan keIndonesiaan merupakan perwujudan kesadaran beragama dan berbangsa serta memiliki ideologi keislaman yaitu ahlu sunnah wal jamaah yang di wujudkan dalam mahajul fikr dan manhajul harokah sehingga terrefleksikan dalam kehidupan bermasyarakat

Teori dasar ketika mahasiswa mengikuti organisasi pasti berdampak pada kemampuan kepemimpinan seorang mahasiswa karena dapat wahana untuk menerapkan teori dalam perkuliahan ke aksi nyata dalam organisasi begitu halnya PMII juga memiliki instrumen kaderisasi yang berdampak pada peningkatan kualitas mahasiswa yang berpartisipasi dari segi

⁸ AD/ART Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, n.d.

kepemimpinan maupun nilai individu sehingga dapat berperan dalam berbagai konstruk sosial masyarakat.

Terkait kepemimpinan adalah sebuah proses saling pengaruh – mempengaruhi antar individu manusia dengan komunikasi terarah untuk menyelesaikan persoalan tertentu,⁹ sehingga mutlak ketika mahasiswa akan menjadi inisiator di masyarakat pasca studi harus memiliki kemampuan kepemimpinan terampil, ada tiga ketrampilan kepemimpinan yang sangat penting di era ini yaitu keterampilan in terpersonal, keterampilan membangun kepercayaan, keterampilan pengambilan keputusan.¹⁰

Dalam mempelajari asal usul kepemimpinan ada 3 teori yang menjelaskannya yaitu teori kepemimpinan yang berasal dari genetik dimana teori tersebut menyatakan kemampuan kepemimpinan yang diperoleh dari lahir, selanjutnya teori kepemimpinan berasal dari sosial dimana kemampuan kepemimpinan yang di dapat dari hasil belajar, pelatihan dengan kompetensi keahliannya sebagai penunjang dalam suatu kepemimpinan, yang terakhir teori ekologis yaitu teori kepemimpinan yang membahas terkait asal muasal kemampuan seorang pemimpin yang sudah dimiliki dari lahir kemudian diasah lagi dengan sebuah proses.¹¹

Lingkungan kampus IAIN kediri terdapat 4 fakultas yaitu fakultas Tarbiyah, Syariah, Ushuluddin, Ekonomi bisnis , di fakultas Tarbiyah terdapat 4 Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia yang salah

⁹ Hamzah Ya'qub, *Menuju Keberhasilan Manajemen Dan Kepemimpinan* (Bandung: Diponegoro, 1984).

¹⁰ Bakhtiar Bakhtiar, "Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan," *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 13, no. 7 (2022): 103–12, <https://doi.org/10.47498/bidayah.v13i1.1003>.

¹¹ Eneng Siti Suherni, Anis Zohriah, and Anis Fauzi, "Analisis Teori Kepemimpinan Genetik, Sosial Dan Ekologis Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam Eneng" 05, no. 04 (2023): 15652–60.

satunya adalah Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Abu Nawas yang sudah berdiri sejak tahun 2002 hingga sekarang masih eksis mewarnai kampus IAIN Kediri khususnya fakultas Tarbiyah, Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Abu Nawas memiliki konsep terhadap dunia pendidikan di latar belakang oleh keseluruhan anggota Rayon Abu Nawas adalah mahasiswa pendidikan.

Kegiatan kaderisasi di Rayon Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Abu Nawas pada umumnya sesuai dengan MUSPIMNAS PMII dan AD dan ART dari Rayon PMII Abu Nawas yang terbagi menjadi 3 aspek kaderisasi formal yaitu MAPABA (masa penerimaan anggota baru), PKD (pelatihan kader dasar) dll, selanjutnya kaderisasi non formal, banyak sekali kaderisasi non formal di PMII akan tetapi di Rayon PMII Abu Nawas terfokus pada SPK (sekolah pendidikan kritis) SIG (sekolah islam gender), yang ketiga adalah kaderisasi informal yaitu kegiatan diskusi, belajar dan melakukan ritual keagamaan seperti ziaroh dan sholawatan.

Ketika pelaksanaan agenda kaderisasi ada beberapa rangkaian proses yang dilakukan oleh Pengurus Rayon PMII Abu Nawas untuk mempersiapkan agenda kaderisasi diawali dengan pembentukan kepanitiaan yang menggunakan sistem SC (setting committee) sebagai konseptor dan perancang muatan materi dalam agenda kaderisasi, dan OC (organizing committee) yang bertugas sebagai pelaksana atau eksekutor dari konsep panitia SC yang nantinya saling bersinergi dan berkomunikasi sesuai peran dan tugas.

Proses berjalanya panitia SC disebut “Pembacaan” dengan diawali pembacaan isu, dimana panitia ataupun partisipan membaca keadaan sosial terkait isu pendidikan, sosial budaya, keagamaan, politik, ekonomi, yang dibaca secara berjenjang dari lokal, regional, nasional, dan selanjutnya adalah pembacaan isu kampus dari pembacaan isu tersebut melatih menganalisis dinamika sosial dan hasil dari pembacaan isu akan menjadi sebuah tema kegiatan dan bahan pertimbangan pembuatan materi kaderisasi, selanjutnya pembacaan SWOT untuk mengukur perencanaan dari kegiatan kaderisasi dan selanjutnya penyusunan materi kaderisasi yang sudah disesuaikan dengan MUSPIMNAS PMII, AD ART Rayon Abu Nawas dan pembacaan panitia SC serta partisipan.

Ketika pembacaan dari SC selesai akan disosialisasikan kepada panitia OC yang akan dieksekusi dari list kebutuhan dan besaran anggaran dana hingga pelaksanaan akan dilakukan oleh panitia OC, semua rangkaian proses di atas sangat melatih jiwa kepemimpinan bagi para pengurus Rayon, dimana di setiap prosesnya diuntut untuk berintegritas, komunikatif, fleksibel dan termanajemen, dan ini bukan sekedar event organizing melainkan praktik langsung atas teori – teori yang sudah didapat ketika pelatihan di PMII maupun akademik kampus untuk mewujudkan tujuan PMII.

Proses di atas juga nantinya akan menjadi nilai tersendiri bagi mahasiswa yang mengikuti organisasi di dalam kelas perkuliahan dan partisipasi terhadap dinamika kampus, dari fenomena ini penulis merasa penasaran untuk menggali lebih jauh bagaimana peran organisasi dalam

mendukung mahasiswa berkembang dan menjadi ladang berproses mahasiswa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam IAIN Kediri (Studi Kasus PMII Rayon Abu Nawas).

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas menegaskan peran organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) menjadi pendidikan non formal dan menyediakan laboratorium pengembangan diri salah satunya adalah peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa selain dari pada perguruan tinggi, ini menjawab kebutuhan mahasiswa hari ini yang di tuntut untuk memiliki multi skill di dunia kerja dan di lingkungan masyarakat. Dengan ini penelitian ini berfokus dalam 3 fenomena di PMII yaitu :

1. Bagaimana pola kaderisasi organisasi PMII Rayon Abu Nawas ?
2. Bagaimana metodologi kaderisasi PMII Rayon Abu Nawas ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa anggota PMII Rayon Abu Nawas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam , dengan fokus pembahasan :

1. Mengetahui pola kaderisasi organisasi PMII Rayon Abu Nawas
2. Mengetahui metodologi kaderisasi PMII Rayon Abu Nawas

3. Mengetahui peningkatan kemampuan kepemimpinan mahasiswa anggota PMII Rayon Abu Nawas

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini mampu menambah khasanah keilmuan tentang manajemen pendidikan islam khususnya dalam hal motivasi menumbuhkan skill kepemimpinan kepada para mahasiswa. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat sebagai sumber informasi atau referensi penelitian-penelitian berikutnya, khususnya yang masih berhubungan dengan topik dalam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan topik bahasan penelitian ini, yakni tentang peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
- b. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam berkolaborasi dengan organisasi mahasiswa untuk perkembangan mahasiswa
- c. Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam

E. Penelitian Terdahulu

Kajian kepustakaan (literatur review) mengenai penelitian terdahulu adalah suatu hal yang sangat penting dilakukan sebelum maupun ketika penelitian dilakukan. Peneliti melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian yang akan dilakukan, yakni antara lain:

1. Skripsi dengan judul : Peran organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Cabang Kota Semarang dalam meningkatkan kepemimpinan mahasiswa, tahun 2013 di tulis oleh Nofia Lestiana dengan metode penelitian diskriptif kualitatif yang berfokus pada bagaimana peran organisasi PMII dalam meningkatkan kepemimpinan di kalangan mahasiswa hasil dari penelitian tersebut adalah pelatihan kader yang berjenjang dari MAPABA , PKD, PKL dapat menstimulus kemampuan kepemimpinan mahasiswa yang menjadi kader organisasi PMII.¹²

penelitian ini dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu meneliti tentang peran organisasi PMII dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa dengan mengikuti agenda agenda kaderisi di organisasi mahasiswa PMII

perbedaan dari penelitian penulis yaitu objek penelitian dimana skripsi ini memiliki objek penelitian yang luas yaitu PC PMII

¹² Nofia Lestiana, *Peran Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia(Pmii) Cabang Kota Semarang Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa*, 2013.

sedangkan penelitian ini memiliki objek penelitian yang spesifik yaitu Rayon PMII Abu Nawas.

2. Skripsi dengan judul “Peran organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin)” yang ditulis oleh Dedeh Alfianita dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada organisasi HMI dalam meningkatkan kemampuan kepemimpinan hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya kepemimpinan yang ideal bisa dicapai dengan mengikuti kegiatan kaderisasi formal dan non formal organisasi HMI dengan lengkap dan berjenjang.¹³

Skripsi ini dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti efek dari kelengkapan dan keterlibatan dari program kaderisasi akan meningkatkan kemampuan kepemimpinan kader atau mahasiswa dan memiliki

perbedaan dari penelitian penulis yaitu objek penelitian yang berbeda organisasi yaitu penelitian ini meneliti organisasi HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dan sedangkan penulis meneliti organisasi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

3. Jurnal dengan judul “Peran organisasi kemahasiswaan intra kampus dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal” yang ditulis oleh Fitri Oviyanti dengan metode kualitatif yang berfokus mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal penelitian ini membahas

¹³ Dedeh Alfianita, “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Kepemimpinan Mahasiswa (Studi Kasus HMI Komisariat Ushuluddin),” 2019, 1–85, <http://repository.radenintan.ac.id/7362/1/SKRIPSI LENGKAP DEDEH.pdf>.

kemampuan interpersonal yang diperlukan seorang pemimpin dalam kepemimpinannya dengan mengikuti organisasi akan meningkatkan meliputi dimensi sensitivitas sosial, pemahaman sosial, dan komunikasi sosial.¹⁴

persamaan jurnal dan penelitian ini adalah sama meneliti kemampuan sosial efek mengikuti kegiatan pengkaderan dari organisasi dengan intens.

perbedaan yaitu objek penelitian dari organisasi intra kampus yang terafiliasi dengan peraturan kampus dan penelitian ini meneliti organisasi ekstra kampus yang tidak terafiliasi dengan kampus

4. Jurnal berjudul : Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan, tahun 2022 yang ditulis oleh Yustan Azidin dengan metode kualitatif yang berfokus pada pembangunan karakter peduli lingkungan hasil dari penelitian ini adalah sebuah organisasi mahasiswa sangat berperan dalam peningkatan karakter mahasiswa keperawatan dengan pelatihan kepemimpinan
- persamaan dengan penelitian skripsi ini adalah meneliti fungsi dan peran sebuah lembaga organisasi membina dan membentuk karakter kepemimpinan mahasiswa dengan berbagai program yang berjenjang serta terstruktur.¹⁵

¹⁴ Fitri Oviyanti, "Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 61–79.

¹⁵ Yustan Azidin et al., "Pelatihan Kepemimpinan Dan Manajemen Organisasi Dalam Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan," *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 02 (2022): 82–87, <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/79>.

Perbedaan dengan penelitian yang di teliti oleh penulis adalah tentang ruang lingkup penelitian di mana penelitian ini meneliti tentang sebuah kegiatan pelatihan sedangkan penelitian penulis meneliti tentang proses pengkaderan dengan jenjang waktu yang lama

5. Jurnal berjudul : Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa tahun 2016 ditulis oleh Kosasih yang menggunakan metode kualitatif yang berfokus mengetahui atensi mahasiswa terhadap ORMAWA dari penelitian ini dapat kita ketahui bahwasanya organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan, melatih dan membina skill mahasiswa salah satunya adalah civil skill keterampilan kewarganegaraan

Persamaan dengan penelitian skripsi adalah bahwasanya sebuah organisasi mahasiswa dapat melatih sebuah skill anggotanya dengan berbagai pelatihan, ini juga menegaskan bahwasanya organisasi kemahasiswaan sebagai pendidikan alternatif di luar perkuliahan.¹⁶

Perbedaan dengan penelitian dari penulis adalah objek kajian karena penulis meneliti organisasi PMII yang memiliki idiologi keindonesian dan keislaman.

¹⁶ Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa."